

ABSTRAK

Maluku '*ambon manise*' yang dijuluki oleh dunia Internasional sebagai "*the spice islands' exotic marine paradise*" dengan kekayaan rempah-rempah dan potensi kelautan yang berlimpah rupa menjadi lirikan bagi seluruh elemen masyarakat lokal maupun internasional saat ini.

Dewasa ini, Maluku menyimpan potensi sumber daya ikan sebesar 1,6 juta ton per tahun yang kini baru dikelola sekitar 300.000 ton per tahun. Hampir 26,3 % kekayaan laut di Maluku mewakili dari seluruh isi kekayaan sumber daya ikan di Indonesia dengan laut yang begitu luas.

Namun masalah yang dihadapi Indonesia pada saat ini adalah dengan potensi laut di Maluku yang begitu berkelimpahan membuat Indonesia kewalahan dalam memanfaatkan potensi tersebut. Melihat belum optimalnya pemanfaatan yang dilakukan oleh Indonesia sejauh ini. Serta didukung oleh gejolak yang sering terjadi di perairan Indonesia khususnya laut di Maluku yang sulit sekali dihapuskan dari penjakannya yakni kegiatan praktek kejahatan laut seperti penangkapan ikan ilegal (*illegal fishing*), perampokan di laut (*sea piracy*), perdagangan gelap (*illegal trading*) yang mana kejahatan tersebut sebagian besar di dominasi oleh kapal-kapal asing dibandingkan kapal lokal yang tidak bertanggungjawab.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan luas wilayah yang 77% wilayahnya adalah laut kini belum sanggup menjaga perairannya yang super luas, khususnya di Laut Arafura dan mengolah seluruh potensi yang ada di Maluku. Melihat hal tersebut, adanya upaya Indonesia bekerjasama dengan Australia dalam hal ini merupakan salah satu bentuk kebijakan politik luar negeri Indonesia yang tertuang dalam UU No.37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri yakni melalui instrumen kerjasama internasional dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

Skripsi Kerjasama Indonesia dan Australia dalam memanfaatkan potensi laut di Maluku ini akan menjadikan gambaran bagaimana bentuk-bentuk kerjasama yang telah disepakati antara kedua negara dan apa yang mendorong kepentingan Indonesia bekerjasama dengan Australia dalam memanfaatkan potensi laut di Maluku.